

# **PELATIHAN MEMBUAT *SUSHI - ONIGIRI* DAN BAHASA JEPANG MARUGOTO A1 DI SMKN 48 JAKARTA TIMUR**

Indun Roosiani, Ari Artadi, Erni Puspitasari, Asri Novita Sari

Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Jepang

## **ABSTRAK**

Program Pengabdian Masyarakat untuk semester ini kami mengadakan Pelatihan Pembuatan Sushi - Onigiri dan Pelatihan Bahasa Jepang Marugoto A1 di SMKN 48 Jakarta Timur. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan salah satu jenis budaya masyarakat Jepang, khususnya dalam hal masakan dan seni kaligrafi Jepang, serta memberikan pemahaman tingkat dasar terhadap bahasa Jepang, dengan menggunakan buku ajar Marugoto A1.

Pemilihan buku ajar Marugoto A1 dengan pertimbangan bahwa buku ini lebih menarik dan mudah dipelajari, serta menekankan pada pemahaman percakapan sederhana. Buku ini juga didesain dengan gambar yang berwarna dan isi materi yang mudah dipahami siswa. Selain belajar bahasa Jepang, program ini juga dilengkapi dengan materi membuat masakan Jepang, yakni *sushi* dan *onigiri* serta kaligrafi Jepang (*shodou*).

Kata Kunci: Pelatihan, Marugoto A1, Sushi-Onigiri

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk berinteraksi dengan masyarakat suatu bangsa adalah melalui budaya dan bahasa. Bahasa telah menjadi sarana untuk menjembatani dalam pemahaman budaya suatu bangsa. Salah satu bahasa yang cukup diminati dalam dunia pendidikan dewasa ini selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan makin eratny hubungan antara Indonesia dan Jepang, terutama dalam bidang industri dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi tertentu agar berbagai perbedaan budaya dan adat istiadat dapat dipahami dengan baik.

Dalam tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, masalah yang berkaitan dengan hal di atas dapat dijembatani dengan penerapan salah satu komponen Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh setiap dosen Perguruan Tinggi sebagai bentuk kepedulian dan aplikasi ilmunya kepada masyarakat.

Universitas Darma Persada sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia senantiasa berupaya untuk memajukan sumber daya manusianya melalui kegiatan pengabdian masyarakat, baik dari pihak dosen maupun mahasiswa.

Oleh karena itu, kami dari tim pengajar jurusan bahasa Jepang berupaya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan budaya dan bahasa Jepang tingkat dasar bagi siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur. Dalam pelatihan bahasa Jepang ini buku ajar yang digunakan adalah Marugoto A1, baik edisi *rikai* (pemahaman) maupun *katsudou* (aktifitas), dengan metode *student center learning* dan *material center learning*.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pemelajar disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada pandangan yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Mengajar dalam arti ini adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar bagi pemelajar secara optimal. Pemelajar dibimbing untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi. Pemelajar dalam proses pembelajaran berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pengajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, pemelajar harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran, atau yang disebut dengan *material center strategies* bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran.

Kegiatan pelatihan bahasa akan bernilai lebih bilaman ditunjang oleh kegiatan budaya, karena budaya merupakan cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Budaya menjadi ciri khas yang unik dari sebuah komunitas masyarakat yang membedakannya dengan komunitas yang lain. Berbicara mengenai budaya, Jepang merupakan salah satu negara modern yang masih menyimpan budaya tradisional yang hingga saat ini telah menjadi warisan budaya yang dikenal oleh masyarakat dunia.. Oleh karena itu, dalam program kali ini pun kami juga mengadakan pelatihan membuat masakan Jepang, yaitu membuat *shushi* dan *onigiri*. Sebagai tambahan kegiatan, kami pun juga memberikan pelatihan *shodou* (kaligrafi Jepang).

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah seluruh siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur yang memiliki minat dan perhatian terhadap bahasa dan budaya Jepang. SMKN 48 dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat dengan alasan:

- a. Lokasinya dekat dengan kampus Universitas Darma Persada
- b. Tidak ada mata pelajaran bahasa Jepang di SMKN 48

- c. Sebagai sarana promosi Universitas Darma Persada dalam menjaring calon mahasiswa baru

Metode penerapan kegiatan pelatihan ini diawali dengan koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh 3 dosen pembina dan 2 orang mahasiswa sebagai pengajar dalam pelatihan. Dalam koordinasi ini didiskusikan mengenai jadwal belajar, pemilihan materi buku ajar dan kegiatan budaya apa yang akan dipraktekkan.

Sebelum pelatihan dimulai, 2 orang mahasiswa sebagai pengajar terlebih dahulu mengikuti kuliah kelas Marugoto di kampus Universitas Darma Persada Hal ini dilakukan karena buku Marugoto adalah buku baru yang akan digunakan dalam pelatihan, sehingga mahasiswa perlu mengetahui strategi mengajar dan penguasaan kelas. Dalam mengikuti kuliah ini, mahasiswa melakukan pengamatan dan mempelajari bagaimana dosen mengajar dengan buku Marugoto. Mahasiswa juga mempelajari strategi apa yang diterapkan agar pemelajar selalu konsentrasi dalam belajar. Dalam tahap pelaksanaan, mahasiswa didampingi oleh dosen pada saat mengajar siswa-siswa SMKN 48, kemudian memberikan arahan dan masukan pada saat selesai mengajar.

Jadwal pelaksanaan program pengajaran bahasa Jepang dan pengenalan budaya Jepang dimulai pada bulan September 2018 sampai bulan Februari 2019. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 12 kali tatap muka. Di sela-sela kegiatan pembelajaran, diadakan pelatihan membuat *shushi* dan *onigiri*, hal ini sebagai selingan agar siswa-siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar. Menjelang akhir program kegiatan, mahasiswa juga memberikan pelatihan *shodou* (seni kaligrafi Jepang), sebagai tambahan ilmu dan wawasan yang dapat diambil manfaatnya oleh siswa-siswa SMKN 48.

### III. KESIMPULAN

Dengan program pelatihan ini, ada sisi positif yang didapatkan oleh pihak universitas, yakni sebagai ajang promosi pengenalan kampus kepada siswa-siswa SMKN 48. Mengenalkan bahasa dan budaya Jepang pada tahap awal dianggap mampu memberikan makna positif bagi seluruh pihak yang terkait dalam pelatihan ini.

Dari sisi pemahaman bahasa Jepang tingkat dasar, masih diperlukan latihan yang intensif dan pemberian motivasi kepada siswa-siswa agar mereka semakin giat dan bersemangat dalam belajar bahasa Jepang. Dengan strategi waktu pelatihan yang tepat dan teknik pengajaran yang bervariasi diharapkan program pelatihan ini semakin banyak memberikan minat siswa-siswa SMKN 48 untuk terus konsisten dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Japan Foundation.(2016). *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Pemula A1( りかいの  
Pemahaman)*. Kesaint Blanc Publising.

Japan Foundation.(2016). *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Pemula A1(かつどう  
Aktifitas)*. Kesaint Blanc Publising.

Huda, Miftahul. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan  
Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung:  
PT Remaja Rosdakarya.

Roosiani dkk. (2017). *Program Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar dan Pengenalan  
Budaya di SMKN 48 Jakarta Timur (Tahap I)*. Jakarta: LP2MK Univ.Darma Persada

## LAMPIRAN

### Foto kegiatan

**Foto 1: Pelatihan membuat shushi**



**Foto 2: Siswa-siswa praktek membuat shushi**



Foto 3: Pelatihan *shodou*



Foto 4: Pelatihan bahasa Jepang Marugoto A1

